

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan eksistensi *lèdhèk langen tayub* di Magetan, dan Ponorogo. Dapat dirangkum beberapa hal yang merupakan inti sarinya. Dari rangkuman inti sari ini mendapatkan kesimpulan. *Langen tayub* merupakan seni pertunjukan rakyat lebih banyak berkembang di Jawa. *Langen tayub* adalah sebuah tari pergaulan yang banyak diminati oleh masyarakat. Pertunjukan tari *langen tayub* ini, melibatkan penonton terutama laki-laki untuk berpartisipasi langsung menjadi pasangan *waranggana* yang menari di atas panggung. Pertunjukan *langen tayub* biasanya ditarikan berkelompok, terdiri dari *lèdhèk*, *pengrawan*, *pramugari*, dan *pengibing*. Pertunjukan tradisi *langen tayub* pelaku seni juga mendapatkan imbalan berupa *sawer* secara langsung dari *pengibing*.

Bentuk penyajian seni *langen tayub* berbeda-beda dalam setiap tujuan diselenggarakannya. Seperti seni pertunjukan *langen tayub* yang digunakan untuk hiburan dan ritual. Keberhasilan pertunjukan tari *langen tayub* ditentukan oleh para seniman pelaku sebagai pendukung, elemen-elemen estetis, perlengkapan lain, struktur pertunjukan, dan interaksi diantara seniman *tayub* dan penonton.

Selain itu, upaya mewujudkan pengajaran kepada generasi pemuda. *Langen tayub* mengalami proses sulit dan panjang untuk menjadi kesenian yang lebih diterima ditengah-tengah masyarakat modern. Paguyuban *langen tayub* menumbuhkan mengalami perubahan-perubahan mulai busana, karawitan, dan *lèdhèk*. Perubahan itu akan menimbulkan kesenian ini masih stabil eksistennya. Sebenarnya tanpa ada perubahan masih digemari oleh masyarakat. Meski adanya

perubahan tradisi *langen tayub*, tetap dilestarikan sampai sekarang. Minimnya pendapatan honorarium dan pandangan negatif dari pertunjukan *langen tayub* membuat minimnya generasi penerus.



1. Daftar Sumber Acuan

- Abidin, Zainal. 2006. *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cristomy,T.,Yowono U. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Peneliti Kemasyarakatan Dan Budaya Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Caturwati, Endang dkk. 2003. *Lokalitas Gender Dan Seni Pertunjukan Di Jawa Barat*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.
- Daeng, J., Hans. 2008. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastuti, Sri. 2003. Sawer Pada Pertunjukan Topeng Dalam Konteks Hajatan Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat dalam *sirok Bastra: Jurnal Pengetahuan Dan Perciptaan Seni Volume IX* (hlm.396-409). Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2013. *Sawer Strategi Topeng Dalam Menggapai Selera Penonton*. Yogyakarta: Mula Mulindo Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Pembekalan Koreografi Nonliteral*. Manthili Yogyakarta.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haryanto, Parwitaningsih dkk. 2017. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hersapandi. 2012. *Fenomena Penari Rol Wayang Orang Komersial Dalam Perspektif Strukturalisme Fungsi*. ISI Yogyakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata rias dan Busana*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.

Nurdin, Nurliah. 2012. *Komparasi Sisten Presidensial Indonesia Dan Amerika Serikat Rivalitas Kekuasaan Antara Presiden Dan Legislatif (2004-2009)*. Jakarta: Masyarakat Ilmu Pemerintahan Indonesia.

Parwoto. 2018. *Aktualiasasi Kesenian Gumbeng Di Desa Wringinanom Kec. Sambit Kab. Ponorogo*. Bandung: Mujahid Press.

Rudiatmoko. M, dkk. 2004. *Seni Berpikir Global Memadukan Kultur Bisnis Timur Dan Barat*. Jakarta: PRENADA MEDIA.

Rahayu, Sukesu. 2017. *Garap Sindhenan Jawa Timur Surabayan*. Surakarta: ISI Press.

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sutrisno, M., Hendar, Putranto. 2006. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI.

Soedarso. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.

_____. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional#1 di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya,

Sani, Zulfiar. 2013. *Ekonomi Transportasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2011. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta: ISI Press.

2. Narasumber

Eka Maryati, 32 tahun. Penari Langen Tayub. Desa Megiring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi.

Nora Irawati, 40 tahun. Penari Langen Tayub. Dukuh Bagan, Desa Wagir Lor Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo.

Parmi, 35 tahun. Penari Langen Tayub. Desa Ngelang, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan.

Reni Widiyatari, 24 tahun. Penari Langen Tayub. Dusun Nguncup, Desa Begiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

Sarju, 52 tahun. Ketua Paguyuban Setyo Laras Dan Pengrawit dari 5 Paguyuban. Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Sri Eka Widyawati, 35 tahun. Penari Langen Tayub. Desa Banyukambang, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun.

Sela Juwita, 18 tahun. Penari Langen Tayub. Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Wijarko, 67 tahun. Ketua Paguyuban Karawitan Sampursari dan Pembawa Acara Pertunjukan. Dukuh Gandu, Kelurahan Benas, Kabupaten Magetan.

Istifadatul Ghoziyah, 22 Alamat: bungu bungu Ponorogo Mulai ikut: sekitar 2018



3. Sumber Webtografi

https://youtu.be/1F155iDaC_0 Diunduh tanggal 07 Agustus 2020.

<https://youtu.be/eWzCKNPjw2s> Diunduh tanggal 10 Agustus 2018.

<https://youtu.be/hiMgqA-fpCI> Diunduh tanggal 18 Desember 2020.

<https://youtu.be/oWPdnZALp4w> Diunduh tanggal 18 Desember 2019.

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto



Gambar 1. Pengrawit Aryo Laras Magetan berkolaborasi dengan menggunakan instrumen *keybord*, *snar drum*, *bas electric* ke dalam iringan tari *tayub* kreasi dan Instrument *kendhang* sebagai penentu lagu dan irama.
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 2. Kelompok pengrawit dari paguyuban karawitan campursari *langen tayub* yang bernama Aryo Laras sedang melaksanakan adegan *klenengan* Berbagai macam campuran misalnya, seperti *campursari dangdut*, *keroncong*, *jaipong*, dll.
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 3. Para *lèdhèk tayub* melakukan menarikan dengan gerakan *laku telu* pada tari gambyong pareanom.
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 4. Adegan *beksa* para *pengibing* di daerah kota Magetan menari bersama dengan para *lèdhèk tayub* dalam rangka pernikahan.
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 5. Panji salah satu *pramugari* pertunjukan *langen tayub* Dalam rangka pernikahan di dukuh Gandu, Kelurahan Bendo, Kabupaten Magetan. (Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 6. Para tamu undangan . (Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 7. Ketika penulis menjadi tokoh *lèdhèk tayub* sedang menjamu tamu *pengibing* dengan minuman keras.
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 8. Kumpulan sekerat bermacam-macam minuman keras
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 9. Adegan *gedog langgen tayub* di daerah kabupaten Magetan.
Dalam acara bersih desa.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 10. Adegan tari *genjong pareanom*, para *lèdhèk tayub*
melakukan gerakan *srisik*.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 11. Kegiatan masyarakat membawa *ambengan* atau sesaji Disertai dengan berdoa bersama dalam acara bersih desa.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum,2020)



Gambar 12. Pemberian sampur kepada tuan rumah da nada adegan *sawer* Dalam acara pernikahan di daerah kabupaten Magetan.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 13. Adegan *beksa langen tayub* di Magetan dalam acara pernikahan (Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 14. Acara bersih desa mengadakan kesenian *Gumbeng* di Telaga Madirareja Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. (Dok. Koleksi Sarju, 2020)



Gambar 15. Kegiatan para warga dan perangkat desa Membawa sesaji dan ambengan tempat Telaga Mandirareja (Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 16. Adegan *beksa* dalam acara bersih desa. di Telaga Madirareja Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. (Dok. Koleksi Sarju, 2020)



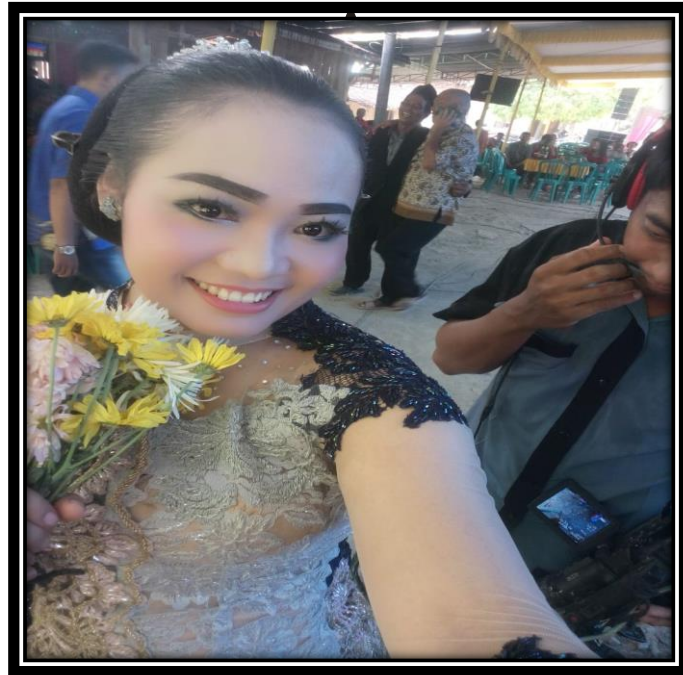
Gambar 17. Para *lèdhèk tayub* dalam acara syukuran di Ponorogo
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 18. Adegan pembukaan pambagyaharjan penyampaian ucapan selamat datang atau memberi penghormatan kepada para hadirin yang disampaikan oleh *pramugari*.
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 19. Adegan *beksa* dalam pertunjukan *langen tayub* untuk acara hiburan Di Ponorogo.
(Dok. Koleksi Sekar Cindy Sistyoningrum, 2018)



Gambar 20. *Lèdhèk* saat eksis dalam pertunjukan *langen tayub* untuk acara hiburan Di Magetan.
(Dok. Koleksi Eka Maryati, 2018)



Gambar 21. Ketika penulis menari tari gambyong pareanom
Untuk acara parade *tayub* nusantara
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2019)

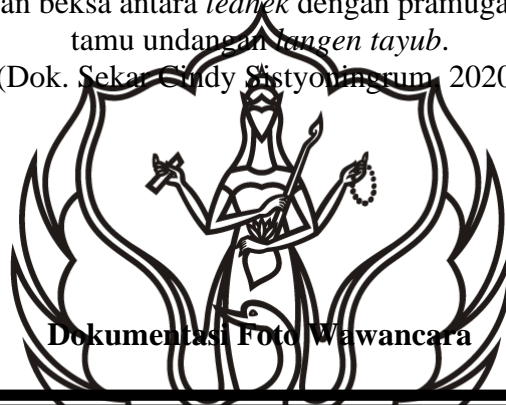


Gambar 22. *Lèdhèk* pada saat duduk dipangkuan *pengibing*.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 23. Ketika adegan beksa antara *lèdhèk* dengan pramugari untuk menyambut para tamu undangan *langen tayub*.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)

LAMPIRAN 2



Gambar 21. Wawancara dengan ketua paguyuban *langen tayub* Di Ponorogo Bapak Sarju, (Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 22. Wawancara dengan penari *lèdhèk* junior, Reni Widiyati.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



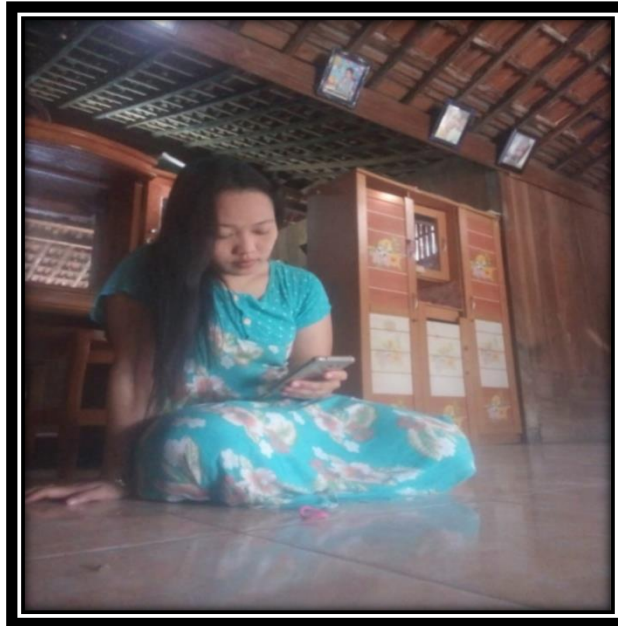
Gambar 23. Wawancara dengan penari *lèdhèk* senior, Ibu Nora Irawati.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum, 2020)



Gambar 24. Wawancara dengan ketua paguyuban langen tayub Magetan bernama Bapak Wijarko.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum,2020)



Gambar 25. Wawancara dengan *ledhek* senior langen tayub Ibu Sri Eka Widyawati.
(Dok. Sekar Cindy Sistyoningrum,2020)



Gambar 26. Wawancara dengan *ledhek langgen tayub*
Dengan menggunakan media handphone, Ibu Eka Maryati.
(Dok. Eka Maryati, 2020)



Gambar 27. Wawancara dengan *ledhek langgen tayub*
Dengan menggunakan media handphone, Ibu parmi.
(Dok. Koleksi parmi, 2020)

LAMPIRAN 3

Syair-Syair Tembang Jawa Langen Tayub

Iir-ilir

Lir ilir lir ilir tandure wong sumilir

Tak ijo royo royo

Tak sengguh panganten anyar

Cah angon cah angon penekno blimbing kuwi

Lunyu lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro

Dodotiro dodotiro kumintir bedah ing pinggir

Dondomana jrumatane kanggo seba mengko sore

Mumpung padang rembulane

Mumpung jembar kalangane



Paring boga lan sukahang kang murukabi

Peparing rezeki manungsa kang bekti

Ibu Pertiwi Ibu Pertiwi

Sih sutrisna ing sesami

Ibu Pertiwi kang adil luhuring budi

Ayo sungkem mring Ibu Pertiwi

Tembang Dolanan atau Langgam

Caping Gunung

Dhek jaman berjuang Njur kelingan anak lanang

Mbiyen tak openi Ning saiki ono ngendi

Jarene wis menang Keturutan sing digadhang

Mbiyen ninggal janji Ning saiki opo lali

Neng nggunung

Tak cadhongi sego jagung Yen mendhung

Tak silihi caping nggunung

Sukur biso nyawang

Ngunung deso dadi rejoBene ora ilang

Nggone podho loro lopo

Jambu Alas

Kelingan manis eseme

Trus kelingan ramah gemuyune

Tresno lan kasih, kasih sayange

Karep atiku klakon dadi bojone

Sayange wes nduwe bojo

Nanging aku nduk uwis kebacut tresno

Nelongso rasaneng ati

Yen aku nganti ra klakon melu nduweni

Jambu alas kulite ijo

Sing digagas wes duwe bojo

Ada gula ada semut

Durung rondho ojo direbut

Sumpah ning bathin Kulo niki sampun kawin

Nganti sak iki bonten pengen golek ganti

Sumpah ning bathin mas Kulo niki sampun kawin

Nanti sak iki ora pengen golek ganti

Jambu alas nduk Manis rasane

Snadyan tilas Tak enteni randhane

Sayange wis nduwe bojo

Nanging aku nduk uwis kebacut tresno

Nelongso rasaning ati

Yen aku nganti rak klakon melu nduweni...

Jambu alas kulite ijo

Sing digagas wes duwe bojo

Ada gula ada semut

Durung rondho ojo direbut



Luwih becik patenono

Timbang perpisahan lan dyah kang sulistya

Tak rewangi samudono marang kulowargo

Garwo lan peputro

Liwat kincanging alismu

Kuwowo hanglandang rasaning atiku

Nadyan wus lingsir yuswaku

Aku isih mampu ngladeni solahmu

Mongko kowe bocah gunung

Nadyan bocah gunung kadugo hanyrimpung

Jiwo ragaku kok kurung

Kehormatan mangrung rubuh ngantyo pinjung

Urip ono kutho gede

Kowe tak tukokke omah sak isine

Kowe obo opo wae

Nadyan sesideman Mesti tak wujudk

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
Semester Gasal Tahun 2020/2021

Nama Mahasiswa : Selhar Cindy Sistyoningrum
NIM : 1511592011
Judul Karya : Eksistensi Langen Tayub Di Magetan Dan Ponorogo
Nama Pembimbing I : NI Kadek RaiDewiAstini, S.Sn., M.Sn
Nama Pembimbing II : Dr. Sumaryono, M.A
: Dra. Supriyanti, M.Hum.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pemb I	TTD Pemb II	TTD Mhs	Catatan Kemajuan Bimbingan
1.	05-09-2020	Mengirim proposal Tugas Akhir melalui email				
2.	09-09-2020	Konsultasi tentang judul Tugas Akhir				
3.	11-09-2020	Mengirim proposal Tugas Akhir melalui email				
4.	18-20-2020	Konsultasi Tentang judul Tugas Akhir				
		Konsultasi judul				
5.	23-09-2020	Mengirim revisi BAB I dan BAB II lewat email				
6.	09-10-2020	Konsultasi judul dan revisi				
7.	16-10-2020	Konsultasi BAB II dan revisi teknik penulisan				
8.	19-10-2020	Revisi BAB II dan konsultasi BAB III				
9.	23-10-2020	Konsultasi dan revisi kembali BAB II sampai III				

No	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pemb I	TTD Pemb II	TTD Mhs	Catatan Kemajuan Bimbingan
10.	25-10-2020	Konsultasi Kesimpulan dan revisi BAB III				
11.	26-10-2020	Revisi teknik penulisan BAB III dan kesimpulan				
12.	02-11-2020	Revisi teknik penulisan, BAB III dan kesimpulan				
13.	10-12-2020	Konsultasi dan revisi dari BAB I sampai kesimpulan				
14.	11-12-2020	Konsultasi dan revisi dari BAB I sampai kesimpulan				